

Seri Budi Daya Tanaman di Lahan Kering Teknik Budi Daya Singkong Sambung

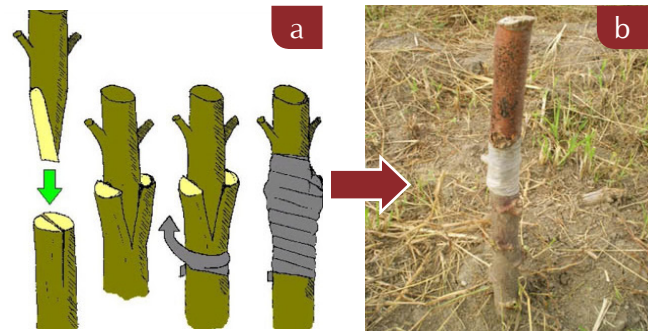


Gambar 1. Singkong (*Manihot esculenta*).
Sumber foto: google image

Singkong (*Manihot esculenta*) merupakan tanaman penunjang kehidupan masyarakat. Di Kecamatan Haharu, Sumba Timur, tanaman singkong tergolong populer karena selain menjadi cadangan pangan, singkong dapat dijual untuk membantu perekonomian keluarga.

Budi daya singkong tidak asing lagi bagi masyarakat, namun membuat singkong sambung tergolong hal yang baru. Dengan teknik ini, batang singkong lunak dan manis (*Manihot esculenta*) disambung dengan singkong karet (*Manihot glaziovii*). Teknik menyambung batang singkong mirip dengan sambung pucuk pada tanaman buah. Batang singkong kuning berfungsi menjadi batang bawah, dan batang singkong karet menjadi batang atas.

Di Instalasi Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Bogor, singkong sambung dapat menghasilkan umbi ± 60 kg/pohon dengan umur pohon 10 bulan. Dengan kondisi iklim kering di Desa Haharu, singkong sambung berpotensi menghasilkan umbi 25–40 kg/pohon, dibandingkan singkong biasa (tanpa sambung) yang hanya menghasilkan 5-10 kg/pohon.

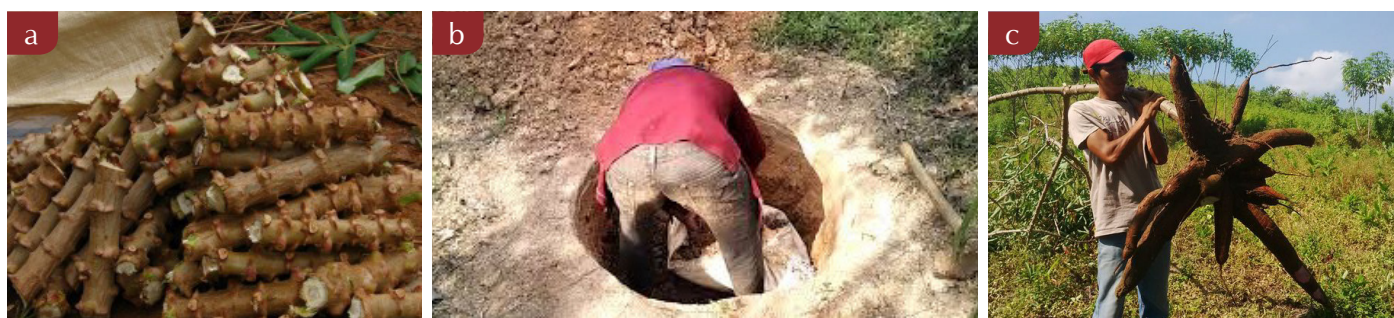


Gambar 2. a) Teknik sambung singkong kuning dan singkong karet. Singkong kuning (batang bawah) dibelah sedalam 5 cm; singkong karet (batang atas) disayat miring sepanjang 5 cm (sumber foto: google image); b) Singkong yang telah disambung (foto: World Agroforestry Centre/Iskak N. Ismawan).

Berikut ini adalah cara-cara yang dapat dilakukan petani untuk mengembangkan singkong sambung dengan baik.

Tahapan Budi Daya Singkong Sambung

1. Cari stek singkong kuning atau putih yang berumbi lunak dan manis.
2. Gali lubang tanam berukuran 1,5 m x 1,5 m x 1 m (panjang x lebar x tinggi). Jika sulit, buat tempat tanam mirip pot dari tumpukan batu kapur berukuran 1,5 m x 1,5 m x 1 m (panjang x lebar x tinggi).
3. Isi lubang dengan dengan pupuk kandang, kompos atau daun-daun kering.
4. Tancapkan stek singkong kuning.
5. Setelah umur 3 bulan, atau ketika diameter batang 2–3 cm, potong ujung (batang muda) sampai batas batang tua.
6. Belah batang singkong kuning tepat di tengah dengan kedalaman sekitar 5 cm.
7. Sayat miring batang singkong karet sepanjang 5 cm dan sambung dengan batang singkong kuning yang telah dibelah sepanjang 5 cm pula.



Gambar 3. a) Stek singkong kuning atau putih (Sumber foto: <https://id.pinterest.com/pin/331647960038460362/>); b) Penggalian lubang tanam (Foto: World Agroforestry Centre/Iskak N. Ismawan); c) Produksi umbi hasil teknik singkong sambung (Sumber foto: <https://id.pinterest.com/pin/331647960038460362/>)

8. Ikat sambungan dengan plastik es.
9. Tanam stek langsung di tanah
10. Siram stek jika tanah terlihat kering.
11. **Cara lain:** rawat singkong sambung dalam polybag dan setelah tumbuh baru di pindahkan ke lubang tanam.
11. Jika ingin menanam singkong sambung lebih dari satu, buat jarak 3–4 m antar tanaman.
12. Setelah 10–11 bulan, tanaman singkong dapat dipanen.

* Seri Budi Daya di Lahan Kering dikembangkan khusus oleh Proyek IRED untuk digunakan di daerah ber kondisi kering seperti Kecamatan Haharu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur.

Sitasi

Purnomosidhi P, Ismawan IN, Suryadi A, Hanggawali N. 2018. *Seri budi daya tanaman di lahan kering: Teknik budi daya singkong sambung*. Lembar Informasi IRED 6. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.

Penulis

Pratiknyo Purnomosidhi, Iskak N. Ismawan, Asep Suryadi, Nikolas Hanggawali

Desain dan tata letak

Riky Mulya Hilmansyah

Informasi lebih lanjut

Pratiknyo Purnomosidhi (p.purnomosidhi@cgiar.org); Gerhard Sabastian (g.manurung@cgiar.org)

Kunjungi situs kami:

www.worldagroforestry.org

www.wvindonesia.org

Disclaimer

Publikasi ini didanai oleh pemerintah Australia lewat Departemen Luar Negeri dan Perdagangan. Perspektif yang ditawarkan dalam publikasi ini adalah milik penulis dan tidak mencerminkan pandangan dari pemerintah Australia.

Tentang Proyek IRED

Proyek Indonesian Rural Economic Development (IRED) merupakan kolaborasi antara Wahana Visi Indonesia (WVI), World Agroforestry Centre (ICRAF), dan Lutheran World Relief (LWR) di kecamatan Haharu, yang bertujuan untuk mengatasi musim kering berkepanjangan dan meningkatkan penghidupan masyarakat lokal lewat pemulihan hutan dan bentang lahan.

World Agroforestry Centre (ICRAF)

Southeast Asia Regional Office

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang, Bogor 16115

PO Box 161, Bogor 16001, Indonesia

Tel: +62 251 8625415; fax: +62 251 8625416

email: icraf-indonesia@cgiar.org

www.worldagroforestry.org

Didanai oleh:



Pelaksana Proyek:



Lutheran World Relief
SUSTAINABLE DEVELOPMENT. LASTING PROMISE.

